

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKNA Q.S. AL-MA'UN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA
KELAS V B SDN 1 MANGKUJAYAN PONOROGO**

LILIK NISWATI, S.Ag.

SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas V B dalam hal menguasai materi ajar tentang Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,55. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 54,55% atau 12 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 4 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi ajar tentang makna Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas V B, SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi ajar tentang Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,10; siklus II 74,97; dan siklus III 83,45. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 65,62%, siklus II 79,31%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. Q.S. al-Ma'un. *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreaitivitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Pendidikan Agama Islam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada kompetensi dasar Memahami makna Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu

metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kompetensi dasar Memahami makna Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

SMaRT Learning

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Makna Q.S. al-Ma'un pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas V B SDN 1 Mangkujayan Ponorogo” ini dilakukan di SDN 1 Mangkujayan yang terletak di Jalan Bali No. 1 Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V B pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 29 siswa terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mayoritas siswa berasal

dari keluarga menengah. Siswa tidak dibebani tanggung jawab untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga lebih bisa berkonsentrasi terhadap mata pelajaran di sekolah.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Memahami makna Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru

dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Serap dan Maknai, lembar tes ulangan tahap I untuk menilai hasil belajar setelah tahap Serap, Maknai dan Rayakan; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Terapkan; 3) Catatan lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diikuti siswa Kelas V B. Dari nilai hasil belajar inilah akan dipakai sebagai petunjuk untuk menentukan kecenderungan ketuntasan belajar siswa atas dasar standar ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui peranan *SMaRT Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Teknik Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Refleksi Awal

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Pendidikan Agama Islam, hanya 10,00% siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 3 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah

sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I : 10 siswa kategori Kurang (34,48%), 14 siswa kategori Cukup (48,28%), 5 siswa kategori Baik (17,24%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 71,10, dengan tingkat ketuntasan 65,62%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam melengkapi bagian awal cerita yang dihilangkan yang dibacakan oleh guru dengan kata/kalimat yang

sudah tersedia dengan benar tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam penerapan model *SMaRT Learning* menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah *SMaRT Learning* dengan benar.

Pada tahap Serap dan Maknai, 5 siswa tetap berada di ruangan dengan cara belajar : duduk manis, membaca serius dan menyalin informasi. Ada 4 siswa keluar ruangan dan melakukan kegiatan yang sama. Hasil refleksi semuanya tertulis. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 21, ada 6 siswa yang ke luar ruangan dan 3 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 4 bentuk tabel, 3 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 2 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Pendidikan Agama Islam dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat perbedaan yang ada pada jenis organisasi yang berbeda. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 65,62% dengan rerata 71,10. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I : 8 siswa mendapat skor 57; 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 14 siswa mendapat skor 76; dan 5 siswa mendapat skor 82. Nilai rata-rata 71,10. Siswa tuntas 19 (65,62%). Siswa tidak tuntas 10 (34,48%).

Pada akhir tahap Terapkan, guru meluruskan konsep yang salah dan memberikan contoh cara-cara pintar dalam menyerap informasi.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada

kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 5 siswa berada dalam kategori baik, 14 siswa tergolong kategori cukup, dan 10 siswa dalam kategori kurang dari 29 siswa di Kelas V B. Jika dihitung persentasenya berarti 17,24% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 82,76% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,55 menjadi 71,10, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,65 itu sudah lumayan, berarti dari 29 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai perbaikan siklus I, guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4)

Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II Menyebutkan arti surat Al-Ma'un. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Berikut Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II : 6 siswa kategori Kurang (31,03%), 18 siswa kategori Cukup (62,07%), 5 siswa kategori Baik (17,24%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 74,97 dengan tingkat ketuntasan 79,31%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap guru dalam penerapan model *SMaRT Learning* menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah *SMaRT Learning* dengan benar.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan, diperoleh data sebagai berikut : menit

1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 6 siswa yang keluar ruangan dan 12 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 6 bentuk tabel, 2 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 10 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan konsep materi yang telah dipelajari. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 79,31% dengan rerata 74,97.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus II : 4 siswa mendapat skor 63; 2 siswa mendapat skor 69; 18 siswa mendapat skor 76; 4 siswa mendapat skor 82; dan 1 siswa mendapat skor 88. Nilai rata-rata 74,97. Siswa tuntas 23 (79,31%). Siswa tidak tuntas 6 (20,69%).

Hasil observasi menunjukkan perubahan kearah keberagaman, demikian pula bentuk refleksinya. Berdasarkan data tersebut maka pada siklus III direncanakan siswa melakukan tahap Serap, Maknai dan Rayakan secara mandiri di rumah. Kelemahan pada siklus ini siswa belum mampu menandai konsep-konsep penting dengan menggarisbawahi atau menggunakan spidol.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 29 siswa di Kelas V B. Jika dihitung persentasenya berarti 17,24% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah

mengalami kemajuan dari 65,62% siswa menjadi 79,31%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kenaikan 13,69% itu sudah lumayan, berarti dari 29 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan Menjelaskan kandungan dari surat Al-Ma'un dan siswa bebas berkreaitivitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut : 7 siswa kategori Cukup (24,14%), 20 siswa kategori Baik (68,97%), 2 siswa kategori Amat Baik (6,90%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 83,45 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan

siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggaris-bawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya, beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada tes tahap 3 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 83,45. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus III adalah : 7 siswa mendapat skor 76; 10 siswa mendapat skor 82; 10 siswa mendapat skor 88; dan 2 siswa mendapat skor 94. Nilai rata-rata 83,45. Siswa tuntas 29 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Hasil pengamatan terhadap guru ketika pembelajaran dengan metode *SMaRT Learning* adalah guru pada dua pertemuan di siklus III telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 29 siswa di Kelas V B. Jika dihitung persentasenya berarti 75,86% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, maka siklus dihentikan; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 79,31% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator

keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 20,69% itu sangat bagus, berarti dari 29 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 29 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 71,10, siklus II meningkat menjadi 74,97 dan siklus III naik menjadi 83,45. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 65,62%, siklus II naik menjadi 79,31%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar Memahami makna Q.S. al-Ma'un dengan baik dan tartil siswa Kelas V B SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani menguji-cobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah lebih mem-

perhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.